



Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Perancis untuk Kemampuan Menyimak dengan Media Audio dalam Bidang Pariwisata

Le Développement des Matériels d'Apprentissage de la Compréhension Orale avec le Media Audio sur le Français du Tourisme

Indah Nevira Trisna

Pendidikan Bahasa Perancis, FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email : indah.nevira@fkip.unila.ac.id

RÉSUMÉ

Cette recherche a le motif par l'absence des matériels pédagogiques de la compréhension orale avec le média audio pour le français du tourisme à STBA YAPARI-ABA Bandung basé sur l'analyse de besoins. La méthode utilisée est la Recherche et Développement (R&D) qui a des objectifs pour développer les matériels pédagogiques, la faisabilité d'essai, et l'opinion des utilisateurs. Le module de la compréhension orale avec le média audio a été testé aux 6 étudiants du septième semestre du département de français à STBA YAPARI-ABA Bandung suivant le cours français du tourisme. D'après les résultats des tests, nous pouvons tirer les conclusions ; 1) les notes moyennes du test sont (8,33), (10,83), et (11,83), il y a de l'augmentation dans chaque test c'est-à-dire les étudiants peuvent comprendre bien les matériels pédagogiques, 2) les étudiants donnent les positifs d'opinions sur le module de la compréhension orale avec le média audio, et 3) l'avantages de ce matériel pédagogique est facile à apprendre tandis que le désavantages est parfois le média audio n'est pas claire.

Mots-clés : matériel d'apprentissage, média audio, FOS (français du tourisme)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidaktersediaanya bahan ajar untuk menyimak yang dilengkapi oleh media audio dalam bidang pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode Research and Development (R&D) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar, menguji kelayakannya, dan mendeskripsikan opini pengguna bahan ajar. Bahan ajar dengan media audio ini diujikan kepada maharesponden semester 7 yang mengikuti mata kuliah *français du tourisme* di STBA YAPARI-ABA Bandung. Dari hasil uji coba bahan ajar melalui tes dan angket, kami memperoleh kesimpulan : 1) skor rata-rata untuk hasil test adalah (8,33), (10,83), dan (11,83), terdapat peningkatan pada setiap test, hal ini dapat disimpulkan bahwa maharesponden mampu memahami materi dengan baik, 2) maharesponden memberikan komentar positif terhadap bahan ajar dengan media audio, 3) kelebihan bahan ajar tersebut adalah mudah dipelajari sedangkan kekurangan terdapat pada media audio yang terkadang kurang jelas.

Kata kunci : bahan ajar, media audio, FOS (bahasa Prancis Pariwisata)

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Prancis tidak hanya belajar tata bahasa dan budayanya saja tetapi bisa juga berdasarkan kebutuhan di bidang tertentu. Misalnya, terdapat seseorang yang dipindahkan ke Prancis untuk bekerja di bidang pariwisata. Namun dia tidak mengerti sama sekali tentang bahasa Perancis. Sehingga dia membutuhkan materi bahasa Perancis yang berhubungan dengan pariwisata. Di sisi lain, Asrsyiana (2019) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk memenangkan persaingan global di bidang pariwisata, salah satunya ialah harus mempunyai kompetensi berbahasa yang baik bagi para pelaku wisata. Hal ini membuktikan bahwa bahasa memiliki peranan penting di bidang pariwisata kedepannya.

Pembelajaran bahasa Prancis berdasarkan kebutuhan untuk berbagai profesi, yang biasanya dikenal dengan istilah *Français sur Object Spécifique (FOS)*. Cuq (2003) menyatakan bahwa “*Le FOS est né du souci d’adapter l’enseignement du FLE à des publics adultes souhaitant acquérir ou perfectionner des compétences en français pour une activité professionnelle ou des études supérieures*” FOS merupakan sebuah kebutuhan yang diadaptasi dari pengajaran bahasa asing (FLE) untuk orang-orang yang ingin memperoleh atau meningkatkan keterampilan bahasa Prancis untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dibidang tertentu.

Michard (2016) yang terdapat pada web www.studyrama.com menyatakan bahwa “*Si on veut travailler dans le tourisme on doit connaître bien les quarts parts de la région de professionnel du tourisme, ce sont : le marché des Tour-opérateurs, distributeurs : l’essentiel des emplois, les offices de tourisme, et les transporteurs*” jika ingin bekerja di bidang pariwisata kita harus mengenal empat bagian terpenting dalam

bidang ini, yaitu agen wisata, kemudian distributor yang mengatur keperluan wisata seperti : karyawan yang bekerja untuk agen tersebut, cabang agen wisata lainnya dan yang mengatur keperluan transportasi wisata.

Berdasarkan beberapa teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan untuk belajar bahasa Prancis bisa didasari atas kebutuhan tertentu tidak hanya tertarik untuk belajar namun terdapat kebutuhan yang perlu dipenuhi. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Mangiante dan Parpette (Arsiyana, 2019) yang menegaskan bahwa pengajaran FOS berbeda dengan pengajaran Bahasa Prancis untuk umum. Pembelajaran *Français sur Object Spécifique (FOS)* tentunya juga terdapat di Indonesia. Biasanya pembelajaran FOS ini terdapat pada sebuah universitas atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Terdapat tiga bidang yang diajarkan dalam penganjaran FOS di Indonesia yaitu ; bidang perhotelan (*hotellerie*), pariwisata (*tourisme*), dan perkantoran (*français des affaires*). Namun hal ini kembali lagi kepada kebutuhan setiap sekolah atau universitas yang mengajarkan bahasa perancis untuk *Français sur Object Spécifique (FOS)*. Salah satu universitas yang mengajarkan FOS yaitu STBA YAPARI-ABA Bandung.

Peneliti melakukan interview terhadap bahan ajar yang digunakan untuk pengajaran FOS dan menemukan adanya kekurangan bahan ajar pada mata kuliah *Français du Tourisme*. Pengajar menggunakan modul untuk empat keterampilan berbahasa. Namun untuk keterampilan menyimak, modul tersebut hanya menyajikan dialog-dialog dengan tema berbeda tanpa media audio. Tentunya, hal ini merupakan masalah tertentu dalam pengadaan media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Mengingat didalam sebuah proses pembelajaran bahasa, dibutuhkan empat keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menyimak (*compréhension orale*). Hal ini juga didukung oleh pendapat

dari Hamouda dalam Momang (2021) yang mengklaim bahwa dalam proses pembelajaran, kegiatan menyimak akan lebih dominan dilakukan jika dibandingkan dengan kegiatan membaca, berbicara dan menulis meskipun keempatnya terintegrasi satu sama lain.

Nurdyansyah (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga berlaku pada proses pembelajaran bahasa asing. Media merupakan sebuah alat yang dapat membantu dan memfasilitasi pengajar dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari penggunaan media ini agar peserta didik dapat mengerti dengan baik dan proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Namun, hal ini juga tak lepas dari kesesuaian bahan ajar yang dibutuhkan di setiap universitas ataupun sekolah.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar bahasa Prancis dengan media audio dalam bidang pariwisata di STBA-YAPARI ABA Bandung dengan tujuan untuk mendeskripsikan materi yang sesuai untuk keterampilan menyimak bahasa Prancis dengan media audio untuk bidang pariwisata. Selanjutnya, untuk mendeskripsikan kompetensi maharesponden pada keterampilan menyimak setelah menggunakan bahan ajar khusus keterampilan menyimak dengan media audio yang sudah dikembangkan dan mengetahui pendapat maharesponden tentang bahan ajar yang sudah dikembangkan tersebut.

Untuk menjawab seluruh permasalahan yang ada maka dibutuhkan berbagai macam teori dalam penelitian ini yang diantaranya adalah : *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* (Bandono, 2009) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Majid dalam Fitrasah (2016) terdapat beberapa jenis bahan ajar yang digunakan berdasarkan bentuknya, yaitu :

1. Dokumen tertulis ; buku pembelajaran, modul, rencana pembelajaran, brosur, foto, gambar, model, dan sebagainya.
2. Dokumen audio ; radio, kaset, dan CD.
3. Dokumen audio dan visual ; video, film, VCD/DVD.
4. Dokumen interaktif ; CD interaktif.

Untuk pengembangan bahan ajar di STBA peneliti menggunakan bahan ajar tertulis (modul) dan tidak tertulis (media audio). Kemudian, teori pendukung lainnya yaitu *Le français sur objet spécifiques (FOS)* menurut Cuq (2003) "*FOS est né du souci d'adapter l'enseignement du FLE à des publics adultes souhaitant acquérir ou perfectionner des compétences en français pour une activité professionnelle ou des études supérieures*" yang artinya FOS merupakan sebuah kebutuhan yang diadaptasi dari pengajaran bahasa asing *Français Langue Étrangère (FLE)* untuk orang-orang yang ingin memperoleh atau meningkatkan keterampilan bahasa Prancis untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dibidang tertentu. Dalam penelitian ini peneliti membahas lebih dalam untuk pengembangan bahan ajar bahasa Prancis pada cabang ilmu pariwisata.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dari Sugiyono (2012) untuk

menghasilkan produk berupa bahan ajar khusus keterampilan menyimak disertai media audio dengan menggunakan langkah sebagai berikut :

1. Temukan potensi dan masalahnya

Langkah pertama adalah menemukan masalah dan kemudian menemukan potensi untuk menciptakan ide untuk memecahkan masalah. Peneliti sedang mempersiapkan wawancara tidak terstruktur dengan pengajar yang mengajar bahasa Perancis untuk pariwisata di STBA. Isi wawancara tentang bahan ajar yang digunakan guru dalam bahasa Prancis untuk kelas pariwisata.

Setelah dilakukan wawancara ternyata terdapat kelemahan pada modul pembelajaran bahasa Perancis untuk pariwisata di STBA. Kelemahan modul tersebut adalah tidak ada bahan ajar untuk keterampilan menyimak. Modul ini hanya menyediakan contoh dialog bahasa Prancis untuk pariwisata tanpa audio.

2. Mengumpulkan data

Langkah kedua, membuat analisis kebutuhan berdasarkan permasalahan dan potensi yang ada. Peneliti melakukan tiga tes pada responden. Tes berdasarkan pada modul yang digunakan guru di STBA. Peneliti akan merekam dialog dan melakukan tes untuk mengetahui kebutuhan responden pada materi pemahaman menyimak dengan media audio.

3. Membuat desain produk

Langkah ketiga, peneliti melakukan konsep produk untuk memecahkan masalah. Peneliti benar-benar membuat semua elemen produk yang akan dibuat. Kemudian mengembangkan materi pemahaman lisan berdasarkan silabus di STBA dan mengikuti desain materi dalam modul yang digunakan pengejar sebelumnya untuk pariwisata Prancis.

Kemudian, peneliti juga menyiapkan tes untuk memverifikasi produk yang telah peneliti kembangkan dan survei produk untuk responden.

4. Validasi produk

Langkah keempat, peneliti melakukan riset produk secara lengkap. produk penelitian untuk menemukan alat bantu. Bentuk produk sebagai modul pemahaman lisan dengan media audio. Lalu, peneliti membuat validitas produk pembimbing dan expert judgement.

5. Revisi produk

Langkah kelima, biasanya terdapat catatan atau saran dari para ahli. Peneliti merevisi produk sesuai dengan catatan atau saran para ahli sebelumnya.

6. Revisi ke-2 produk

Langkah keenam, setelah mengembangkan dan merevisi produk, peneliti mengujikan produk tersebut kepada responden. Terdapat tiga tes yang diberikan kepada responden. Peneliti memilih tiga topik yang terdapat pada produk "*Le comprehension Orale pour Le Français du Tourisme à STBA YAPARI Bandung*" yang digunakan untuk tes tersebut setelah berdiskusi dengan para ahli dan pengajar. Setelah itu, peneliti membagikan angket kepada responden untuk mengetahui pendapat mereka sebagai pengguna. Melalui angket ini, peneliti mengetahui kecocokan produk dan kemudian pendapat responden tentang produk tersebut.

7. Tinjauan hasil produk

Langkah terakhir, peneliti menganalisis hasil tes dan angket yang telah kami distribusikan. Selanjutnya, kami merevisi produk berdasarkan analisis angket. Revisi ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas produk.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh maharesponden STBA-YAPARI ABA Bandung yang mengikuti mata kuliah *Français du Tourisme*. Sedangkan sampel penelitian ini adalah maharesponden semester 7 tahun ajaran 2015/2016 yang mengikuti mata kuliah *Français du Tourisme* dengan jumlah 6 orang.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menjaring data Aswardi (2019). Dibutuhkan beberapa instrumen untuk penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pengajar secara langsung untuk mengetahui kebutuhan dalam bahan ajar yang digunakan. Aspek-aspek yang dibahas adalah tentang modul yang digunakan pengajar untuk bahasa Perancis dalam bidang pariwisata, kelemahan modul yang digunakan sebelumnya, kemudian kebutuhan responden untuk mempelajari salah satu keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak.
2. Tes, peneliti menyiapkan tiga test dengan tiga kali tritmen sebelum melakukan test. Dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan maharesponden setelah menggunakan bahan ajar khusus keterampilan menyimak dengan media audio.

Untuk mengetahui perkembangan responden setelah menggunakan modul yang sudah dikembangkan, peneliti menggunakan rumus rata-rata berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

- Keterangan :
- \bar{x} : nilai rata-rata test
 - $\sum x$: jumlah nilai
 - N : jumlah sampel

3. Angket, peneliti menyiapkan angket dengan tujuan untuk mengetahui pendapat pengguna bahan ajar serta keurangan dan kelebihan bahan ajar khusus keterampilan menyimak dengan media audio.

Angket pertama memiliki empat aspek utama yang akan dinilai yaitu: pendapat penerapan modul, ketertarikan penggunaan modul, kesulitan dalam penggunaan modul, kemudian kelebihan dan kekurangan modul tersebut. Angket kedua merupakan penilaian terdapat modul itu sendiri. Aspek-aspek tersebut mencakup tampilan produk, isi produk, kenyamanan produk, kontribusi dan kegunaan dari produk. Adapun rumus persentase angket, Supardi (1979) dalam Fauzi (2010) sebagai berikut :

$$\frac{F}{N} \times 100\% = \%$$

- Keterangan :
- F = jumlah jawaban dari sampel
 - N = jumlah sampel
 - % = persentase sampel

Untuk memperoleh data penelitian ini, maka peneliti menetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. menentukan populasi dan sampel penelitian ;
2. berkonsultasi dengan pembimbing penelitian dan dosen pengampu mata kuliah français du tourisme ;
3. menyiapkan konsep produk dan instrumen penelitian berupa : wawancara, soal tes, tiga rancangan proses pembelajaran, angket;
4. berkonsultasi dan merevisi instrumen penelitian dengan pembimbing penelitian ;
5. melakukan *expert judgement* pada instrumen penelitian ; dan
6. menentukan tanggal untuk melakukan uji coba di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di Sekolah tinggi Bahasa Asing (STBA) YAPARI-ABA Bandung dengan responden maharesponden jurusan Pendidikan bahasa Prancis yang mengikuti mata kuliah *Français du Tourisme*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data yaitu 6 maharesponden terdaftar pada mata kuliah *français du tourisme* yang secara efektif mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan pengembangan bahan ajar untuk keterampilan menyimak dengan media audio.

Bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengajar akan bahan ajar yang dilengkapi dengan media audio untuk keterampilan menyimak pada mata kuliah *Français du Tourisme*. Berdasarkan wawancara tentang bahan ajar untuk mata kuliah *Français du Tourisme* di STBA, peneliti menemukan kekurangan pada modul yang digunakan. Pada modul tersebut hanya terdapat dialog-dialog dalam lingkungan pariwisata tanpa media audio yang mendampingi. Namun, berdasarkan isi dan kebutuhan terlihat jelas tema yang disediakan pada modul tersebut lebih banyak tentang perhotelan dibandingkan dengan tema pariwisatanya sendiri.

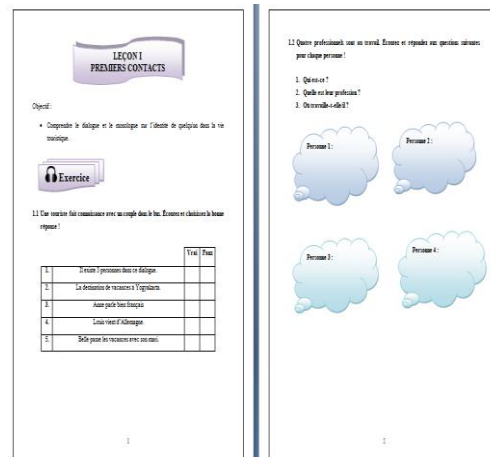
Oleh karena itu, peneliti mengembangkan khusus tema pariwisata yang masih merujuk untuk keperluan modul. Adapun sub tema yang telah dikembangkan adalah *premier contact* (komunikasi pertama di bidang pariwisata), *les métiers dans le tourisme* (pekerjaan di bidang pariwisata), *la conversation téléphonique* (komunikasi melalui telepon), *la réservation* (pemesanan), *le programme touristique* (program wisata), dan *le guide touristique* (pemandu wisata). Terdapat 24 dialog pada modul yang dikembangkan. Pada setiap tema terdapat

empat macam dialog yang berbeda yang disertai empat macam latihan.

Berikut tampilan bahan ajar khusus keterampilan menyimak dengan media audio di STBA YAPARI-ABA Bandung.

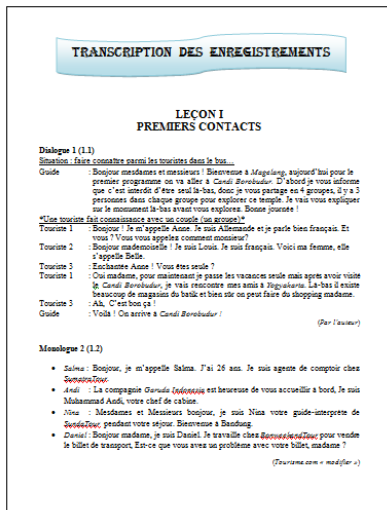


Gambar 1. Sampul Bahan Ajar



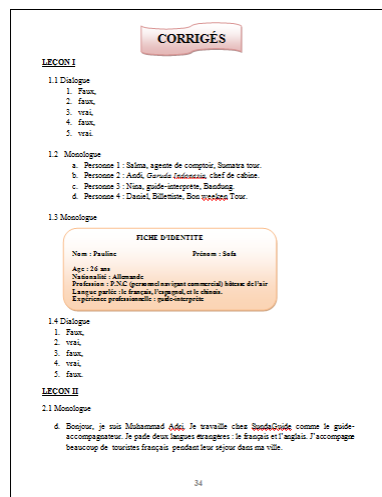
Gambar 2. Leçon 1

Salah satu contoh tampilan sub-bab modul yaitu *Leçon 1*. Pada bagian ini peneliti dengan tema "*Le premier contact*". Tema ini berisikan tentang identitas seseorang dalam situasi wisata. Terdapat dua jenis dialog dan dua jenis monolog dengan empat latihan dengan berbagai jenis pertanyaan.



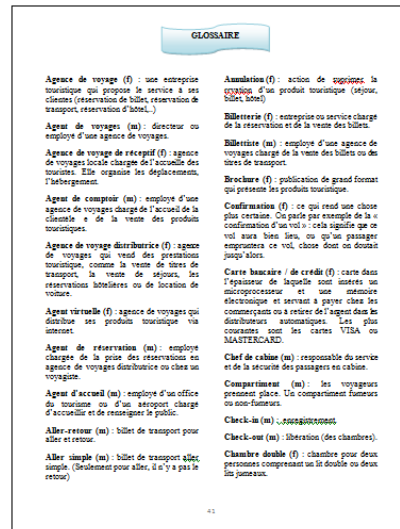
Gambar 3. *Transkrip Dialog*

Modul ini juga menyediakan transkrip untuk semua dialog dan monolog yang terdapat pada media audionya.



Gambar 4. *Halaman kunci jawaban*

Modul ini juga menyediakan kunci jawaban untuk semua latihan. Terdapat 24 latihan dalam modul ini sehingga tersedia juga 24 jawaban untuk latihan. Tidak hanya itu, modul ini juga menyediakan daftar kosa kata yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Tampilan daftar kosa kata tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. *Glosarium*

Kemudian, modul yang sudah dikembangkan diujikan kepada sampel penelitian. Peneliti menyediakan tiga tes dengan tiga kali perlakuan. Tema yang diujikan diantaranya *Les métiers dans le tourisme* (pekerjaan di bidang pariwisata), *la conversation téléphonique* (komunikasi melalui telfon) dan *le programme touristique* (program wisata).

Berikut adalah salah satu contoh tahapan perlakuan yang diberikan kepada responden:

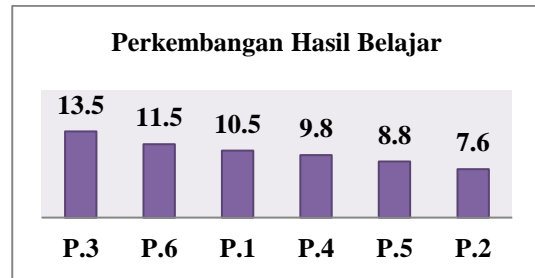
1. peneliti menjelaskan tentang dialog yang terdapat pada Modul,
2. peneliti membagikan lembar tes kepada responden,
3. peneliti diskusi bersama tentang hasil tes dan membahas hal-hal yang penting yang terdapat pada test tersebut,
4. tahap terakhir peneliti memberikan tes yang serupa untuk mengetahui perkembangan pemahaman dari responden.

Tema-tema yang dipilih untuk tes sudah atas persetujuan dosen pembimbing, *expert judgement*, dan dosen pengajar. Skor rata-rata untuk hasil tes adalah tes pertama (8,33), tes kedua (10,83), dan tes ketiga (11,83). Berdasarkan hasil ketiga tes, terdapat peningkatan nilai pada setiap tes. Hal ini dapat disimpulkan bahwa maharesponden mampu memahami materi dengan baik. Progres hasil tes responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes

No.	Nama	Tes I	Tes II	Tes III	\bar{x}
1.	Responden 1	12	11	9	10,6
2.	Responden 2	4	7	12	7,6
3.	Responden 3	15,5	13	12	13,5
4.	Responden 4	9,5	9	11	9,8
5.	Responden 5	3,5	11	12	8,8
6.	Responden 6	5,5	14	15	11,5
Nilai rata-rata		(8,33)	(10,83)	(11,83)	

Tabel di atas menyebutkan skor tertinggi oleh peserta ketiga dengan skor rata-rata "13,5", diikuti oleh peserta keenam dengan skor rata-rata "11,5" di posisi kedua. Kemudian peserta pertama dengan nilai rata-rata "10,6" dan peserta keempat "9,8" untuk nilai rata-rata. Diikuti peserta kelima dengan nilai rata-rata "8,8" dan posisi terakhir diikuti oleh peserta kedua "7,6" nilai rata-rata. Perkembangan dapat dilihat dari grafik perkembangan nilai pada setiap responden dibawah ini:



Gambar 6. Perkembangan nilai responden

Berdasarkan tabel dan grafik hasil tes, terdapat empat dari enam responden yang memiliki nilai rendah. Responden mengalami kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dan kesulitan dalam memberikan alasan atau bukti atas jawaban untuk pertanyaan pilihan benar atau salah.

Terdapat dua jenis angket yang dibagikan kepada responden. Angket yang pertama bertujuan untuk mengetahui pendapat maharesponden dalam penerapan modul yang dikembangkan. Berdasarkan hasil angket pertama responden memberikan komentar baik pada bahan ajar keterampilan menyimak dengan media audio ini. Terdapat empat aspek yang dibahas, diantaranya:

Aspek pertama, tentang pendapat responden tentang penerapan modul, aspek ini terdiri dari tiga pertanyaan yang mendapatkan penilaian yang sempurna yaitu 100%.

Aspek kedua, tentang ketertarikan responden dalam menggunakan modul. Ada empat pertanyaan pada aspek ini yang memperoleh nilai 100%. Hal ini tentunya dapat diartikan bahwa modul ini mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan responden untuk penggunaannya dalam bidang Pariwisata.

Aspek ketiga, tentang kesulitan yang ditemukan dalam penggunaan modul. Terdapat tiga pertanyaan dalam aspek ini. Pertanyaan ketiga memperoleh nilai 66,7 % yang artinya responden berpendapat terdapat beberapa materi yang cukup sulit untuk dipahami.

Aspek keempat, tentang kelebihan dan kekurangan dari modul. Kelebihan modul menurut responden adalah: modul praktis, sesuai, menarik, dan mudah dipelajari dan dipahami. Adapun kelemahannya terdapat pada media audio yang terkadang kurang jelas sedangkan kelebihanannya yaitu sesuai dengan tema pariwisata, mudah dipelajari dan terdapat kosata khusus bahasa perancis di bidang pariwisata. Kemudian, hasil penilaian modul dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Modul

No.	Responden	Nilai
1.	Participant 1	79
2.	Participant 2	63
3.	Participant 3	63
4.	Participant 4	58
5.	Participant 5	58
6.	Participant 6	52
\bar{x}		$373/6 = 62,16$

Berdasarkan tabel di atas, nilai minimal modul yang diberikan responden adalah 52. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 79. Sedangkan nilai rata-rata modul sebagai produk penelitian menurut responden adalah 62,16 yaitu nilai modul cukup baik. Terdapat empat aspek juga pada angket kedua, diantaranya:

Aspek pertama adalah aspek penyajian meliputi judul, sampul, isi, penulisan, pengetikan, komposisi warna dan ilustrasi. Hampir semua responden memberikan nilai 4 dari 5. Kemudian aspek kedua adalah aspek isi modul yang meliputi dialog dan monolog dengan media audio, latihan, instruksi, Tema (enam tema pariwisata), dan isi sesuai dengan kebutuhan pemahaman lisan bahasa Prancis untuk pariwisata. Hampir semua responden memberikan nilai 4 dari 5 juga.

Sedangkan aspek ketiga adalah aspek kepraktisan meliputi kemudahan penggunaan, kepraktisan membawa serta

kemudahan dan minat belajar. Hampir semua responden memberikan nilai 4 dari 5 untuk aspek ini.

Untuk aspek yang terakhir adalah aspek kegunaan termasuk melengkapi kebutuhan maharesponden untuk belajar bahasa Prancis untuk pariwisata, membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan, dan memotivasi mahasiswi untuk belajar bahasa Prancis untuk pariwisata. Hampir semua responden memberikan nilai maksimal juga untuk aspek ini. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa modul ini cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan responden.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, terdapat enam tema yang terpilih untuk pengembangan modul menyimak pariwisata di STBA, diantaranya yaitu *premier contacts* (komunikasi pertama di bidang pariwisata), *les métiers dans le tourisme* (pekerjaan di bidang pariwisata), *la conversation téléphonique* (komunikasi melalui telepon), *la réservation* (pemesanan), *le programme touristique* (program wisata), dan *le guide touristique* (pemandu wisata). Setelah menggunakan modul yang dikembangkan, responden mengalami kenaikan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil angket, modul ini cukup mampu untuk mendampingi pengajar dan memenuhi kebutuhan responden dalam mata kuliah *Français du Tourisme* di STBA.

Peneliti berharap modul ini dapat digunakan sebagai materi pendamping pada kelas *Français du Tourisme*. Modul ini juga dapat digunakan secara mandiri dan kelompok. Disarankan bagi peneliti berikutnya pada bidang yang sama untuk dapat mengembangkan kembali modul ini pada keterampilan yang sama atupun pada

keterampilan yang berbeda, di ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsiyana, M. (2019). Bahasa Prancis Untuk Pariwisata Sebuah Analisis Kebutuhan Subjektif Dan Objektif Mata Kuliah Bahasa Prancis Untuk Mahasiswa S1 Pariwisata. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 13(1).
- Azwardi. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Bandono.(2009). *Pengembangan bahan ajar*. [Online]. Diakses pada : <http://bandono.web.id/2009/04/02/pengeembangan-bahan-ajar.php>. [14 November 2016]
- Cuq, J.P. (2003). *Dictionnaire de Didactique du Français. Langue Étrangère et Seconde*. Paris : CLE international.
- Fauzi. (2010). *Utilisation du modèle Inquiry dans l'apprentissage de la grammaire basé sur Internet*. (Mémoire de Master). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. *Mémoire*. Bandung : Sps Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitrasah, R. (2016). *Elaboration du manuel de français basé sur la compétence interculturelle de lycéens*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Michard. (2016). *Les Professionnels du tourisme : qui sont-ils*. [Online]. Diakses pada : <http://www.studyrama.com/formations/specialites/tourisme-loisirs/les-professionnels-du-tourisme-45199> . [1 Juni 2016]
- Momang, H. D. (2021). Pengembangan

model buku ajar digital keterampilan menyimak berdasarkan pendekatan autentik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 7(1).

- Nurdyansayah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDAPress.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung